

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu cita-cita nasional yang harus terus diperjuangkan oleh bangsa Indonesia ialah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan nasional. Masa depan dan keunggulan bangsa kita ditentukan oleh keunggulan sumber daya manusia (SDM) yang dimilikinya selain sumber daya alam dan modal. Sumber daya manusia yang berkualitas tinggi diharapkan secara signifikan dapat menjadi subjek pembangunan untuk lebih berhasil mengelola sumber daya (*resources*) bagi kepentingan kesejahteraan masyarakat.

Pendidikan merupakan usaha untuk membina dan mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan pada semua tingkat pendidikan baik dari tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pendidikan di sekolah harus mampu mengubah siswa menjadi seseorang yang berpengetahuan dan terampil.

Agar tujuan pendidikan bisa tercapai dengan maksimal tentunya guru sebagai pendidik akan terus menerus dituntut untuk selalu mengembangkan metode pembelajarannya agar segala kesulitan dalam pembelajaran dapat dipecahkan yaitu dengan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran. Pada dasarnya semua guru menginginkan kompetensi tercapai dalam setiap pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SMK Swasta Nur Azizi, nilai mata pelajaran akuntansi masih rendah dan belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan pihak sekolah yaitu 80. Hal ini dapat dilihat dari hasil ujian semester genap siswa sebanyak 21 orang siswa dari 36 orang siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal atau sekitar 58,33% yang belum mencapai KKM.

Salah satu masalah yang menyebabkan hasil belajar akuntansi siswa rendah disebabkan oleh kemampuan siswa yang beragam, rasa malu untuk bertanya, juga disebabkan oleh variasi guru dalam mengajar, dimana guru memberikan pengajaran secara konvensional, guru berceramah, melakukan tanya jawab dan pemberian tugas tapi yang ditemukan siswa hanya duduk, mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan guru, yang mengakibatkan siswa cenderung menjadi pasif, sehingga siswa beranggapan bahwa akuntansi merupakan mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan sehingga siswa kurang mampu memahaminya.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas, guru harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang berbeda, karena dalam setiap kelas, masing-masing siswa berbeda kemampuan dalam menangkap ilmu yang diberikan guru. Ketika siswa mengalami kesulitan mencerna pelajaran yang diberikan oleh guru, siswa masih malu untuk bertanya kepada guru, siswa lebih suka bertanya kepada temannya, sedangkan temannya masih ragu dengan ilmu yang dimilikinya. Sehingga pengetahuan siswa terhenti sampai disitu. Maka dibutuhkan suatu alternatif pemecahan masalah yang memberikan kesempatan

untuk siswa bertanya kepada teman dalam waktu yang tidak mengganggu proses pembelajaran dan siswa tempat bertanya memiliki keyakinan atas jawabannya.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar akuntansi, siswa membutuhkan aktivitas belajar. Aktivitas belajar siswa dalam akuntansi masih rendah, masih kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar dengan baik. Dalam hal ini siswa cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan gagasan pada temannya. Hal ini dikarenakan akuntansi merupakan pelajaran yang sebagian materinya menuntut pemahaman dan keahlian.

Sehubungan dengan hal tersebut perlu untuk menetapkan suasana belajar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar semaksimal mungkin. Guru harus mampu memberikan dorongan dan menciptakan kegiatan yang dapat memaksimalkan aktivitas belajar siswa seperti solidaritas, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, menghargai pendapat orang lain, mencatat hasil diskusi, memberi tanggapan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya pembaharuan dan inovasi dalam mengajar. Salah satunya adalah dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran Pola Tutorial Sebaya dengan *Two Stay-Two Stray*. Melalui tutor sebaya siswa akan diajak menjadi tutor atau sumber belajar dan sumber bertanya bagi temannya. Dengan demikian siswa sebagai tutor dapat mengulang dan menjelaskan kembali sehingga menjadi lebih memahami. Pengajaran tutor sebaya adalah siswa mengajar siswa lainnya. Tutor sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik.

Dalam tutor sebaya seseorang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh kawan sebangku atau kawan-kawannya untuk melaksanakan program perbaikan sehingga terciptalah situasi belajar yang menyenangkan dan diharapkan hasil belajar siswa juga dapat meningkat. Hal ini akan memperkuat apa yang dipelajari dan apa yang diperoleh dari tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan Tutor Sebaya, peserta didik juga mengembangkan kemampuannya yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna.

Dalam model pembelajaran *two stay-two stray* akan mengarahkan siswa untuk aktif, baik dalam berdiskusi, tanya jawab, mencari jawaban, menjelaskan dan juga menyimak materi yang dijelaskan oleh teman. Selain itu, alasan menggunakan model pembelajaran *two stay-two stray* ini karena terdapat pembagian kerja kelompok yang jelas tiap anggota kelompok dan siswa dapat bekerjasama dengan temannya. Dalam metode *two stay-two stray* siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah dan menemukan jawaban dengan berargumentasi dan berbagi informasi, sedang guru berperan sebagai fasilitator dan pemantau dalam pembelajaran.

Proses pengajaran yang baik adalah yang dapat menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dengan adanya komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik yang tidak hanya menekan pada apa yang dipelajari tetapi menekan bagaimana ia harus belajar. Penerapan model pembelajaran yang bervariasi akan mengatasi kejenuhan siswa.

Berdasarkan uraian diatas, masalah ini menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Pola Tutorial Sebaya dengan *Two Stay-Two Stray* Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AKT-1 SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2012/2013”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI AKT-1 SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2012/2013?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AKT-1 SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2012/2013?
3. Apakah dengan menerapkan Kolaborasi Model Pembelajaran Pola Tutorial Sebaya dengan *Two Stay-Two Stray* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas AKT-1 SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2012/2013?
4. Apakah dengan menerapkan Kolaborasi Model Pembelajaran Pola Tutorial Sebaya dengan *Two Stay-Two Stray* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas AKT-1 SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2012/2013?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran pola tutorial sebaya dengan *two stay-two stray* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas AKT-1 SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2012/2013?
2. Apakah penerapan kolaborasi model pembelajaran pola tutorial sebaya dengan *two stay-two stray* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas AKT-1 SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2012/2013?

1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah dijelaskan pada latar belakang masalah, bahwa kenyataan hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan, maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar perlu ditingkatkan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan kolaborasi model pembelajaran pola tutorial sebaya dengan *two stay-two stray* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi.

Model pembelajaran pola tutorial sebaya dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Diketahui bahwa dalam kenyataan, siswa yang belajar dari anak-anak lain yang memiliki status dan umur yang sama, kematangan diri yang tidak jauh berbeda, maka dia tidak akan merasa begitu terpaksa untuk menerima ide-ide

dari teman sekelasnya sendiri. Sebab teman sebayanya itu tidaklah begitu lebih bijaksana dan berpengalaman dari padanya. Dengan perasaan bebas itu diharapkan siswa lebih aktif dalam berkomunikasi, tidak segan untuk bertanya atau mengutarakan pendapatnya sehingga dapat mempermudah mereka memahami konsep/materi dengan kemampuan yang berbeda-beda.

Pola tutorial merupakan pendekatan kooperatif bukan kompetitif. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik melalui kerja sama. Ketika mereka belajar dengan “tutor sebaya”, peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibandingkan guru. Dikarenakan, peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab. Namun, harus dijelaskan dengan seksama kepada tutor sebaya apa yang harus mereka lakukan. Tutor harus mengetahui harapan guru kepada mereka. Tutor harus bekerja dengan peserta didik yang lebih muda dengan cara yang tenang, ramah, jujur, dan terhindar dari gangguan.

Model pembelajaran *two stay-two stray* atau dua tinggal dua tamu merupakan model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya. Hal ini dilakukan dengan cara saling mengunjungi/bertamu antar kelompok untuk berbagi informasi.

Pola tutorial sebaya dikolaborasikan dengan model pembelajaran *two stay-two stray* untuk merancang kerjasama antar siswa dalam kelompok diskusi. Untuk meningkatkan aktivitas belajar akuntansi maka siswa perlu diajak lebih aktif dan melibatkan diri dalam pembelajaran. Dalam kolaborasi ini terlebih dahulu guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dalam pokok bahasan tersebut.

Pembelajaran ini diawali dengan guru menyampaikan indikator yang harus dicapai pada hari itu dan berusaha meningkatkan rasa ingin tahu siswa agar lebih beraktivitas lagi dalam pelajaran akuntansi. Setelah itu guru akan membentuk siswa menjadi tiga group, setiap group dibagi menjadi tiga kelompok yang terdiri dari empat siswa setiap kelompok dan guru memilih diantara mereka untuk menjadi tutor kelompok, kemudian guru membagikan submateri yang berbeda yang harus didiskusikan oleh setiap kelompok, setelah berdiskusi dan mendengarkan penjelasan dari tutornya dua orang dari masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan bertamu ke kelompok yang lain dalam grup mereka, dua atau tiga orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka serta bergantian mendengarkan informasi yang diberikan oleh tamu mereka. Setelah itu tamu memohon diri dan berkunjung ke kelompok berikutnya kemudian kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan hasil temuan mereka. Kolaborasi model pembelajaran ini dapat diterapkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dimana kolaborasi model pembelajaran ini melibatkan seluruh anggota kelompok dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman kepada kelompok lain.

Berdasarkan uraian diatas maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui penerapan kolaborasi model pembelajaran pola tutorial sebaya dengan *two stay-two stray* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AKT-1 SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2012/2013.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI AKT-1 SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2012/2013 melalui Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Pola Tutorial Sebaya dengan *Two Stay-Two Stray*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AKT-1 SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2012/2013 melalui Penerapan Kolaborasi Model Pembelajaran Pola Tutorial Sebaya dengan *Two Stay-Two Stray*.

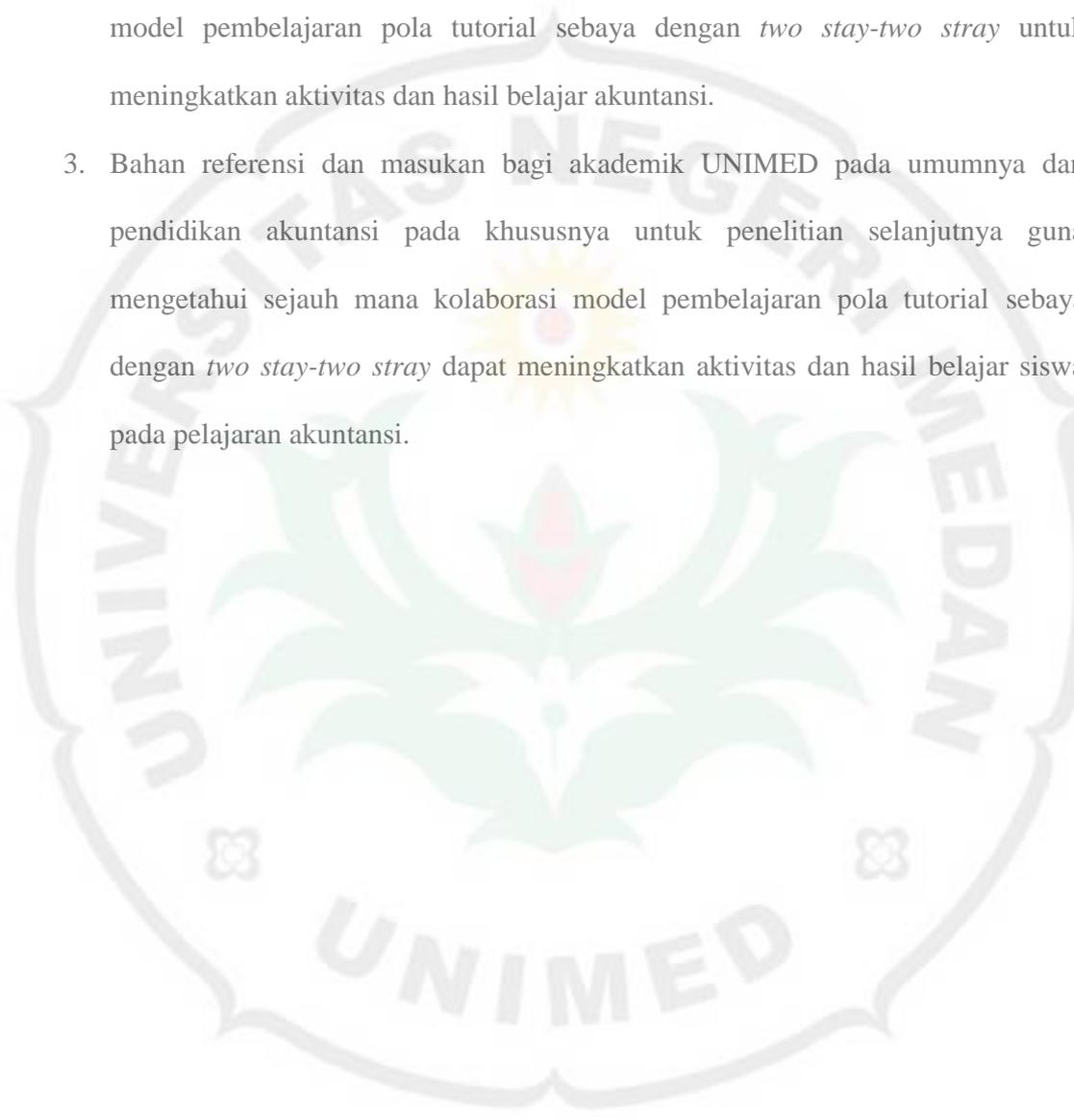
1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam penerapan kolaborasi model pembelajaran pola tutorial sebaya dengan *two stay-two stray* dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AKT-1 SMK Nur Azizi Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2012/2013.
2. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi SMK Swasta Nur Azizi Tanjung Morawa, khususnya guru bidang studi akuntansi dalam penggunaan kolaborasi

model pembelajaran pola tutorial sebaya dengan *two stay-two stray* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi.

3. Bahan referensi dan masukan bagi akademik UNIMED pada umumnya dan pendidikan akuntansi pada khususnya untuk penelitian selanjutnya guna mengetahui sejauh mana kolaborasi model pembelajaran pola tutorial sebaya dengan *two stay-two stray* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran akuntansi.



THE
Character Building
UNIVERSITY